

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.¹ Menurut Sukmadinata pada tahun 2010, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.² Karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi menurut Moleong yaitu; latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 140

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 60

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 21

Penelitian kualitatif secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata. Hasil penelitian yang akan diperoleh bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku objek yang diamati.

Hasil penelitian ini akan dapat diketahui dan dipahami bagaimana fakta di lapangan terkait dengan analisis pelanggaran pengendara sepeda motor dalam perspektif *fiqh siyasah* dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 106 (Studi Kasus Jl. Mayor Sujadi, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Kabupaten Tulungagung karena studi kasus yang akan diteliti berada di Jl. Mayor Sujadi, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sering terjadi pelanggaran pengendara sepeda motor yang kurang berkonsentrasi dalam mengemudi terutama di Jl. Mayor Sujadi, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih melakukan penelitian di jalan tersebut sebagai lokasi penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah kepolisian lalu lintas, pengemudi. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian kepada beberapa sumber tersebut karena di Jl. Mayor Sujadi Kabupaten Tulungagung sendiri banyak

terjadi pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh kurangnya pengemudi dalam mematuhi hukum. Dengan melakukan penelitian terhadap beberapa sumber tersebut, kiranya dapat membantu memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dengan berbagai sudut pandang.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara dan observasi.⁴ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Karena sebagai pengumpul data utama, tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan. Peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya peneliti yang bisa memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan sumber.

Pada penelitian ini, peneliti datang ke Satlantas Tulungagung yang terletak di Jl.Nasional No.22 125, Trimulyo, Ngujang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung dan melakukan wawancara dengan salah satu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 22

anggotanya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pengendara sepeda motor sendiri. Peneliti mengambil waktu selama 3 sampai 4 kali dalam satu bulan untuk melakukan wawancara dengan anggota Satlantas dan beberapa pengendara agar mencapai data yang diharapkan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.⁵ Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah pengendara sepeda motor, pihak kepolisian lalu lintas di Kabupaten Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.⁶ Sumber data

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 22

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,...hal 22

sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, internet, foto dan sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.⁷ Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya.

Observasi terdiri dari dua macam, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat suatu peristiwa terjadi, dimana observer langsung bersama dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa, dimana observer bisa melakukan penyelidikan melalui rangkaian foto, film,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 209

maupun slide. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada anggota Satlantas Kabupaten Tulungagung dan pengendara sepeda motor. Data yang telah diperoleh dari teknik observasi dikumpulkan, diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan wawancara, maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak mengharuskan adanya jumlah tertentu untuk diteliti sehingga pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 1 orang anggota kepolisian, 2 orang laki-

laki pengendara sepeda motor, dan 2 orang perempuan pengendara sepeda motor. Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah, di mana data yang ditelusuri berkaitan dengan tema penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸ Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dalam teknik analisis data kualitatif.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana dalam teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil metode pengumpulan data. Dari hasil data yang diperoleh, nantinya akan di analisis menjadi uraian-uraian secara deskriptif yang menggambarkan keadaan di lapangan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka penelitian ini menggunakan beberapa cara, di antaranya yaitu:

a. Observasi Secara Terus Menerus

Langkah ini dilakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal 248

observasi di Jl. Mayor Sujadi, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trianggulasi sumber data. Teknik trianggulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti wawancara dan observasi, buku, jurnal, catatan dan gambar atau foto kepada objek penelitian. Dengan menggunakan teknik trianggulasi sumber data, maka peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan teori-teori tersebut untuk mengetahui apakah kenyataan di lapangan sudah sejalan dengan teori-teori dalam kesadaran hukum.

c. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan

⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

sejawat. Dalam hal ini, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk teman sejawat.

d. Pengecekan Mengenai Ketercukupan Referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

7. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut :¹⁰

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra lapangan merupakan tahap awal dimana peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam perencanaan penelitian, yaitu dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian atau lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 127

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Pengumpulan data terkait dengan fokus penelitian
- d. Memecahkan data yang terkumpul

c. Tahap Analisis data

Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Apabila dalam perolehan data masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

d. Tahap Penelitian Laporan Penelitian

Penelitian laporan merupakan bagian yang sangat penting artinya dalam sebuah penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat laporan tertulis yang berjudul **“Analisis Pelanggaran Pengendara Kendaraan Bermotor dalam Perspektif Fiqih Siyash dan**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009

Pasal 106 (Studi Kasus Jl. Mayor Sujadi, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung)” yang di dalamnya memuat hasil penelitian yang telah dilakukan.